

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan

A.1. Definisi Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menyampaikan pesan mengenai kesehatan gigi kepada masyarakat, kelompok, atau individu, dengan harapan mereka dapat memperoleh pengetahuan kesehatan gigi yang lebih baik (Utami dkk, 2024).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut bukan hanya menjadi penyuluhan yang memiliki sasaran untuk dapat mengubah perilaku individu menjadi lebih baik. Hal ini ditekankan pada aspek kognitif sehingga diharapkan pengetahuan anak usia sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan serta dapat mengalami peningkatan kesadaran dan perilaku sejak dini mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Nyka et.al, 2020).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah proses meningkatkan pemahaman dan keterampilan seseorang melalui metode pembelajaran praktis atau petunjuk, dengan tujuan memodifikasi atau memengaruhi perilaku manusia, baik secara perseorangan, kelompok maupun dalam konteks perawat dan pasien. Tujuannya adalah meningkatkan kesadaran terhadap nilai kesehatan, sehingga individu dengan kesadaran penuh bersedia mengubah perilakunya demi mengadopsi gaya hidup (Anggraeni, 2021).

A.2. Tujuan Penyuluhan

Adapun tujuan dari penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (Arsyad, 2018) adalah:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut .

- 2) Menghilangkan atau mengurangi penyakit gigi dan mulut dan gangguan lainnya pada gigi dan mulut.
- 3) Membangkitkan kemauan dan membimbing masyarakat dan individu untuk meningkatkan dan melestarikan kebiasaanelihara diri di dalam bidang kesehatan gigi dan mulut.
- 4) Mengingatkan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.
- 5) Menanamkan perilaku sehat sejak dini melalui kunjungan ke sekolah.

A.3. Manfaat Penyuluhan

Salah satu manfaat penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yaitu penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia baik secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan gigi dan mulutnya sehingga dengan sadar mau mengubah perilakunya menjadi perilaku sehat. Penyuluhan diharapkan dapat memberi manfaat yang berkesinambungan dengan sasaran perubahan konsep sehat pada aspek pengetahuan, sikap dan perilaku individu maupun masyarakat (Arsyad, 2018).

A.4. Metode Penyuluhan

Dalam penyampaian materi penyuluhan penting untuk memilih tehnik yang tepat, karena tehnik merupakan peranan penting dalam menghasilkan perubahan perilaku sasaran (Mardelita, 2023). Adapun beberapa cara metode penyuluhan sebagai berikut:

- 1) Metode ceramah merupakan metode penyuluhan dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan(Salsabila A, 2021).

Metode Ceramah adalah cara yang digunakan dalam menyampaikan pesan kesehatan dan informasi kepada individu, kelompok dan masyarakat secara lisan (Suryani, 2020).

- 2) Demonstrasi adalah suatu metode pembelajaran dengan memperagakan suatu kejadian dengan bantuan alat dan media untuk mempermudah diterimanya informasi dari pembicara. Melalui metode demonstrasi, perhatian lebih dipusatkan, peserta memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatan, dan masalah yang menimbulkan pertanyaan dapat terjawab dengan mengamati proses demonstrasi (Nurfianti dkk. 2019).

Tujuan demonstrasi adalah untuk menunjukkan kepada populasi sasaran cara melakukan prosedur seperti membersihkan gigi dan gusi dengan benar (Mayssara, 2019).

- 3) Simulasi adalah cara untuk mengilustrasikan suatu proses dan menggambarkan skenario dunia nyata sehingga ide, prinsip, atau kemampuan tertentu dapat dipahami (Maysara, 2019).

Metode simulasi adalah salah satu metode yang banyak digunakan oleh guru dalam menyelenggarakan pembelajaran. Simulasi adalah tiruan perbuatan yang hanya pura-pura. Dalam kamus bahasa Inggris, simulasi berasal dari kata "simulate" yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah; dan "simulation" artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura. Maksudnya ialah siswa (dengan bimbingan guru) melakukan peran dalam simulasi tiruan untuk mencoba menggambarkan kejadian yang sebenarnya. Maka didalam kegiatan simulasi, peserta atau pemegang peranan melakukan lingkungan tiruan dari kejadian yang sebenarnya (Mumtahanah dkk, 2023).

B. Pengertian Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah suatu cara yang dilakukan dapat membantu membersihkan gigi dari partikel yang menempel di permukaan gigi dan memperbesar kemungkinan terjadinya gigi berlubang. Frekuensi menyikat

gigi yang dianjurkan adalah setelah makan dan sebelum tidur rutin selama dua sampai tiga kali sehari (Kaur,dkk., 2023).

B.1. Tujuan Menyikat Gigi

Tujuan menyikati gigi dilakukan untuk menjaga gigi agar tetap bersih dan sehat. Gigi mempunyai peranan antara lain: Estetika (Gigi dapat membentuk wajah, sehingga amat berpengaruh dalam menentukan kecantikan dan ketampanan seseorang), untuk menghancurkan makanan, serta untuk membantu dalam berbicara. Banyak kerugian yang ditimbulkan akibat tidak menggosok gigi diantaranya: Gigi terlihat kotor dan berwarna kuning kecoklatan, bau mulut, Kesehatan gigi dan mulut yang buruk dapat mempengaruhi penampilan, sehingga terciptanya rasa tidak percaya diri yang akan berpengaruh pada kehidupan sosial mereka dan gigi berlubang/karang gigi, dan penyakit lainnya yang disebabkan oleh bakteri yang akan menimbulkan rasa yang tidak nyaman (Salamah, dkk, 2020).

B.2. Cara Menyikat Gigi

Langkah – langkah menyikat gigi yaitu

1. Meletakkan pasta gigi ke atas sikat yang akan dipakai sebesar biji jagung
2. Melakukan kumur-kumur sebelum menyikat gigi.
3. Menyikat bagian yang menghadap ke bibir dan pipi dengan gerakan maju mundur dan memutar.
4. Menyikat bagian yang menghadap ke lidah dengan gerakan mencongkel.
5. Menyikat bagian yang menghadap ke langit-langit dengan gerakan maju mundur.
6. Menyikat bagian yang dipakai untuk mengunyah dengan gerakan maju mundur.
7. Menyikat lidah untuk menyingkirkan bakteri dan nafas menjadi lebih segar.

B.3. Waktu

Waktu yang tepat menyikat gigi minimal dua kali dalam sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Apabila tidak mampu menggosok gigi setelah makan, dianjurkan untuk kumur-kumur dengan air yang bersih untuk mengurangi sisa-sisa makanan yang masih menempel di gigi. Dalam menggosok gigi, tehnik apapun yang dipergunakan, yang harus diperhatikan adalah cara menyikat gigi tersebut jangan sampai merusak strukturi gigi. Karena kebanyakan di lingkungan masyarakat banyak yang salah dalam melakukan penyikatan terhadap gigi sehingga mengakibatkan gigi banyak yang rusak (Salamah,dkk,2020).

B.4. Manfaat Menyikat Gigi

1) Mencegah gigi berlubang

Jika malam hari sudah menyikat gigi dan setelah makan di pagi hari kita menyikat gigi kembali, maka resiko terjadinya penumpukan plak dalam rongga mulut kita secara otomatis akan berkurang sehingga kita akan mencegah resiko terjadinya penumpukan plak.

2) Menyegarkan nafas

Nafas yang tidak sedap biasanya terjadi karena adanya kotoran di dalam rongga mulut, walaupun ada faktor lain penyebab bau mulut. Tetapi dengan menyikat gigi setelah makan pagi, nafas kita akan menjadi lebih segar.

3) Sebelum pergi beraktifitas

Menjadi lebih percaya diri, memulai aktifitas kerja dengan nafas yang segar dan gigi yang bersih,terutama apabila pekerjaan kita berhubungan dengan jasa (dokter, dokter gigi, marketing, guru dll). Kita bisa bebas tersenyum,bicara dan tertawa tanpa ada rasa takut ada kotoran menempel pada gigi saat tersenyum atau bau nafas tidak sedap.

C. Pengertian Media

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, seperti merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar yang efektif untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Daniyati dkk, 2023).

C.1. Pengertian Media *Phantom*

Penggunaan media yang sesuai dalam strategi pembelajaran dapat meningkatkan minat serta perhatian siswa, memudahkan pemahaman materi, dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Media yang digunakan dalam penyuluhan kesehatan gigi salah satunya berupa *phantom* gigi. *Phantom* gigi merupakan model rahang yang termasuk ke dalam alat peraga tiruan (Putri dkk, 2024).

C.2. Fungsi Media *Phantom*

Fungsinya media *phantom* adalah untuk melakukan latihan demonstrasi mengenai perawatan mulut serta memberikan pengajaran klinis yang relatif nyata. *Phantom* gigi terdiri dari tiruan gusi, gigi, dan langit-langit, dan digunakan untuk menunjukkan bentuk gigi serta teknik membersihkan rongga mulut (Putri dkk, 2024).

Phantom gigi termasuk kedalam alat peraga benda tiruan. *Phantom* gigi manusia yang berfungsi untuk latihan demonstrasi perlindungan mulut dan pengajaran klinis secara relatif, *phantom* suatu media yang tepat untuk membantu responden dalam mempelajari informasi baru yang bisa meningkatkan pengetahuan (Utami dkk, 2024).



Gambar 2.1 *Phantom Gigi*

D. Debris Indeks

Debris adalah endapan lunak yang terdiri dari sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi. Debris Indeks (DI) adalah skor (nilai) dari endapan lunak yang terjadi karena adanya sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi. Mengukur kebersihan gigi dan mulut seseorang merupakan upaya untuk menentukan keadaan kebersihan gigi dan mulut seseorang. Pada umumnya untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut digunakan suatu indeks.

Indeks adalah suatu angka yang menyatakan suatu keadaan klinis. Status kesehatan gigi dan mulut dapat diukur dengan derajat keparahan penyakit gigi serta mulut masyarakat, untuk itu diperlukan indikator-indikator dengan kriteria yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO), seperti indikator kesehatan gigi dan status periodontal (Maramis, J. L, dkk., 2023).

Gigi indeks yang diperiksa adalah:

Untuk rahang atas

- A. gigi M1 kanan atas pada permukaan bukal
- B. gigi I1 kanan atas ada permukaan labial
- C. gigi M1 kiri atas pada permukaan bukal

Untuk rahang bawah, yang diperiksa adalah :

- A. gigi M1 kanan atas pada permukaan lingual
- B. gigi I1 kanan atas ada permukaan labial
- C. gigi M1 kiri atas pada permukaan lingual

Sebelum kita menilai untuk debris indeks pertama-tama permukaan gigi yang akan dilihat dibagi dengan garis khayalan menjadi tiga bagian yang luasnya.

Bagian A1 = 1/3 permukaan gigi di bagian servikal

Bagian A2 = 1/3 permukaan gigi di bagian tengah

Bagian A3 = 1/3 permukaan gigi di bagian incisal

Kriteria debris indek:

- 0 : tidak ada debris
- 1 : debris lunak tertutupi tidak lebih dari 1/3 permukaan gigi, atau adanya noda ekstrinsik tanpa debris pada daerah tersebut
- 2 : debris lunak tertutupi lebih dari 1/3 tapi kurang dari 2/3 permukaan gigi
- 3 : debris lunak menutupi 2/3 permukaan gigi

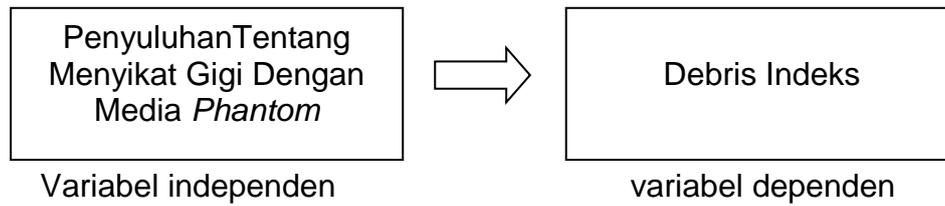
$$\text{Debris indek} = \frac{\text{jumlah penilaian debris}}{\text{jumlah gigi yang diperiksa}}$$

Penilaian debris indeks adalah sebagai berikut:

- A. Baik apabila nilai berada di antara 0-0,6
- B. Sedang apabila nilai berada diantara 0,7-1,8
- C. Buruk apabila nilai berada di antara 1,9-3,0

E. Kerangka Konsep

Dalam penelitian yang menjadi variable independen adalah gambaran pengetahuan tentang menyikat gigi yang menjadi variabel dependen adalah kebersihan gigi dan mulut siswa/siswi kelas I SD Negeri 101791 Patumbak Kampung Kecamatan Patumbak.



F. Definisi Operasional

Penyuluhan tentang menyikat gigi dengan media phantom adalah kegiatan mengajarkan cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan tindakan membersihkan sisa makanan, plak, dan debris dari permukaan gigi dan gusi menggunakan sikat gigi dan pasta gigi.

Debris adalah sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi setelah makan. Debris indeks adalah ukuran atau skor yang digunakan untuk menilai jumlah dan jenis debris (sisa makanan) yang menempel pada permukaan gigi.

Penilaian debris indeks adalah sebagai berikut:

- A. Baik apabila nilai berada di antara 0-0,6
- B. Sedang apabila nilai berada diantara 0,7-1,8
- C. Buruk apabila nilai berada di antara 1,9-3,0